

**PENDETEKSIAN TINGKAT *FRAUD* MELALUI FAKTOR RISIKO  
TEKANAN DAN PELUANG  
(Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan Periode 2010 – 2012)**

**Naskah Publikasi Ilmiah**



**Disusun Oleh:**

**ASRI DITHA HAPSARI**  
**B200100173**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2014**

## HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:  
**PENDETEKSIAN TINGKAT *FRAUD* MELALUI FAKTOR RISIKO  
TEKANAN DAN PELUANG (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan Periode  
2010 – 2012)**

Yang ditulis oleh

**ASRI DITHA HAPSARI**

**B200 100 173**

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Juli 2014

Pembimbing

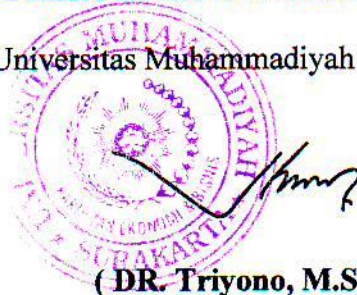


**( Dr. Fatchan Ahyani S.E, M.Si )**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



**( DR. Triyono, M.Si )**

**PENDETEKSIAN TINGKAT *FRAUD* MELALUI FAKTOR RISIKO  
TEKANAN DAN PELUANG  
(Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan Periode 2010 – 2012)**

Oleh:

**Asri Ditha Hapsari**

**B200100173**

**ABSTRAKSI**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh faktor tekanan dan peluang terhadap *fraud* di perusahaan perbankan di Indonesia. Faktor tekanan terdiri dari stabilitas keuangan yang diproksikan dengan tingkat pertumbuhan aset (AGROW), tekanan eksternal yang diproksikan dengan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya (LEV), kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan ada tidaknya kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP), kepemilikan institusional yang diproksikan dengan kepemilikan saham oleh institusi (INST), dan target keuangan yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Sedangkan untuk faktor peluang terdiri dari efektivitas pengawasan yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen (IND) dan variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan (SIZE).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *study* empiris yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*, berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh sampel sebanyak 23 perusahaan perbankan setiap tahunnya. Metode analisis data yang digunakan adalah model regresi logistik. Pengujian meliputi *overall model fit*, *hosmer and lemeshow's goodness of fit model*, dan koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil pengujian statistik, faktor tekanan yaitu variabel stabilitas keuangan yang diproksikan dengan tingkat pertumbuhan aset (AGROW), tekanan eksternal yang diproksikan dengan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya (LEV), kepemilikan institusional yang diproksikan dengan jumlah saham yang dimiliki institusi (INST), dan faktor peluang yaitu efektivitas pengawasan yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen (IND) serta variabel kontrol yang menggunakan ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud* karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sedangkan faktor tekanan yaitu variabel kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan ada tidaknya

kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP) dan target keuangan yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap *fraud*.

**Kata kunci: *Fraud*, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, target keuangan, efektivitas pengawasan, dan ukuran perusahaan.**

## **PENDAHULUAN**

Kajian mengenai *corporate governance* meningkat dengan pesat seiring dengan terbukanya skandal keuangan berskala besar seperti skandal Enron, Tyco, WorldCom, Maxwell, PolyPeck dan lain-lain. Keruntuhan perusahaan-perusahaan publik tersebut dikarenakan oleh strategi maupun praktik curang (*fraud*) dari manajemen puncak yang berlangsung cukup lama karena lemahnya pengawasan yang independen oleh *corporate boards* (Gozali, 2012).

Kajian yang dilakukan oleh *Asian Development Bank* (ADB) menunjukkan beberapa faktor yang memberi kontribusi pada krisis di Indonesia yaitu: pertama, konsentrasi kepemilikan perusahaan yang tinggi; kedua, tidak efektifnya fungsi pengawasan dewan komisaris; ketiga, inefisiensi dan rendahnya transparansi mengenai prosedur pengendalian merger dan akuisisi perusahaan; keempat, terlalu tingginya ketergantungan pada pandangan eksternal; dan kelima, tidak memadainya pengawasan oleh para kreditor (Besari, 2009).

Berbicara mengenai kekeliruan dan kecurangan dalam konteks pelaporan keuangan berarti mengindikasikan adanya salah saji secara material baik yang dilakukan oleh suatu lembaga organisasi ataupun individu. *Fraud* yang dimaksud merupakan salah satu dari bentuk kejahatan dibidang ekonomi, yang tidak sedikit memakan biaya yang besar bagi suatu organisasi dan yang lebih tragisnya lagi bahwa organisasi yang bersangkutan secara implisit terkesan menyembunyikannya (Rahman, 2011).

Sebagaimana dikemukakan oleh Caprio dan Levine (2002) dalam Gozali (2012) terdapat dua hal yang saling terkait menyangkut lembaga intermediasi

keuangan perbankan yang berpengaruh terhadap *corporate governance*. Pertama, bank merupakan sektor usaha yang tidak transparan, sehingga memungkinkan terjadinya masalah keagenan. Kedua, bank merupakan sektor usaha yang memiliki tingkat regulasi tinggi yang dalam hal tertentu justru menghambat mekanisme *corporate governance*. Masalah keagenan dalam sektor keuangan perbankan pada hakekatnya dapat dibedakan dalam dua kategori. Pertama adalah masalah keagenan akibat utang (*debt agency problem*) dan kedua adalah masalah keagenan akibat pemisahan kepemilikan dan pengendalian (*separation of ownership and control*).

Ada empat jenis atau kategori *fraud* yang paling sering menimpa perusahaan perusahaan kecil maupun besar di dunia menurut Hutomo (2012) pertama adalah pencurian data (*data fraud*) para pelaku pencurian data biasanya mengarah ke data-data yang lebih bersifat sensitif, misalnya data yang terkait dengan kartu kredit pelanggan. Kedua adalah penggelapan (*embezzlement*) ini terjadi ketika para pelaku penggelapan (biasanya pegawai) dengan sengaja menjadikan perusahaan tempatnya bekerja sebagai sasaran untuk maksud memperkaya diri sendiri. Ketiga adalah penipuan atas jasa perbankan online (*online banking*), bank untuk semua skala rentan mengalami penipuan. Keempat adalah penipuan atau penggelapan atas cek, hal ini terjadi ketika para pelaku memanipulasi cek untuk mencuri dana dari rekening perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penting dilakukan penelitian tentang “Pendeteksian Tingkat Fraud Melalui Faktor Risiko Tekanan Dan Peluang (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan Periode 2010 - 2012)”. Hal ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh faktor tekanan dan peluang terhadap *fraud* di perusahaan perbankan di Indonesia. Faktor tekanan terdiri dari stabilitas keuangan yang diproksikan dengan tingkat pertumbuhan aset (AGROW), tekanan eksternal yang diproksikan dengan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya (LEV), kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan ada tidaknya kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP), kepemilikan institusional yang diproksikan dengan kepemilikan saham oleh institusi (INST), dan target keuangan yang diproksikan

dengan *return on asset* (ROA). Sedangkan untuk faktor peluang terdiri dari efektivitas pengawasan yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen (IND) dan variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan (SIZE).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Agensi**

Martantya dan Daljono (2013) menyatakan bahwa teori keagenan (*agency theory*) mendasarkan hubungan antara principal atau pemegang saham dengan agen atau manajemen. Teori keagenan menganggap bahwa individu berperilaku sesuai dengan kepentingannya masing-masing.

### ***Fraud***

Menurut Widjaja (2011) kecurangan (*fraud*) mengacu pada kesalahan penyajian suatu fakta yang material dan dilakukan satu pihak ke pihak lainnya dengan tujuan menipu dan membuat pihak lain merasa aman untuk bergantung pada fakta yang merugikan baginya. Sedangkan menurut ACFE (2003) dalam Sukirman dan Sari (2013) *fraud* merupakan tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain.

### **Teori *Fraud Triangle***

Konsep *fraud triangle* pertama kali dikemukakan oleh Donald Cressey ([www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org)) dalam Suprajadi (2009). *Fraud triangle* terdiri atas tiga komponen yaitu *rationalization*, *pressure*, dan *opportunity*. *Fraud triangle* biasanya digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai risiko kecurangan.

## **Faktor Risiko Tekanan dan Peluang**

### **1. Tekanan : Stabilitas Keuangan**

Stabilitas keuangan merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari kondisi stabil.

### **2. Tekanan : Tekanan Eksternal**

Menurut Martyanta dan Daljono (2013), yang dimaksud dengan tekanan eksternal ini adalah tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga.

### **3. Tekanan : Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan, yaitu direksi dan komisaris (Pujiati dan Widanar, 2009 dalam Widyati, 2013).

### **4. Tekanan : Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking* (Siregar dan Utama, 2005 dalam Widyati, 2013).

### **5. Tekanan : Target Keuangan**

*Return on asset* (ROA) merupakan proksi untuk variabel target keuangan. ROA menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan.

### **6. Peluang : Efektivitas Pengawasan**

Hubungan agensi akan terjadi jika prinsipal mempekerjakan orang lain, dalam hal ini agen untuk melaksanakan pekerjaan yang telah didelegasikan oleh prinsipal.

## **Ukuran Perusahaan**

Menurut Sembiring (2005) dalam Christyas (2011), ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan.

## **Perusahaan Perbankan**

Menurut undang–undang No.10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat *study* empiris, yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori – teori melalui pengukuran variabel – variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 1999:12).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 – 2012. Sampel pada penelitian ini diambil dari populasi yang memenuhi kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel tersebut adalah:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 – 2012.
2. Perusahaan perbankan mempublikaasikan *annual report* dan laporan keuangan tahunan periode 31 Desember untuk tahun buku 2010 – 2012 secara berturut – turut dan dinyatakan dalam rupiah (Rp).
3. Perusahaan perbankan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.

Data tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 31 Desember 2010 – 2012), yang didalamnya terdapat data mengenai stabilitas keuangan yang diukur menggunakan tingkat pertumbuhan aset (AGROW), tekanan eksternal yang diukur dengan rasio leverage (LEV), kepemilikan manajerial yang diukur dengan ada tidaknya kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP), kepemilikan institusional (INST), target keuangan yang diukur dengan rasio ROA, efektivitas pengawasan diproksi dengan proporsi komisaris independen (IND), dan ukuran perusahaan (SIZE) serta



data yang diperlukan untuk mendeteksi *fraud* yaitu laporan auditor, internal fraud, dan pertentangan kepentingan (*conflict of interest*).

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu berupa data kuantitatif yang diperoleh dari data publikasi laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi. Model analisis data yang digunakan adalah model regresi logistik (*logistic regression*). Adapun model regresi logistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$FRD = \alpha + \beta_1. AGROW + \beta_2. LEV + \beta_3 . OSHIP + \beta_4. INST + \beta_5. ROA + \beta_6. IND + \beta_7. SIZE + \epsilon$$

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh jumlah sampel dari penelitian ini adalah 23 perusahaan perbankan. Jadi jumlah data yang diperoleh sebanyak 69 tahun perusahaan (23x3 tahun).

### Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
FRAUD	.00	1.00	.5072	.50361
AGROW	-9.94	35.72	16.8153	8.76331
LEV	.75	0.94	.8868	.03513
OSHIP	.00	1.00	.4348	.49936
INST	.19	1.00	.7277	.21172
ROA	.00	.04	.0136	.00811
IND	.00	.75	.5466	.10806
SIZE	2.70	20.13	12.4286	6.95870

### Hasil Overall Model Fit

	-2 Log likelihood
Step 1	70.943
2	69.114
3	69.027
4	69.027
5	69.027
6	69.027

### Hasil Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-Square	Sig.
1	5.334	.721

### Hasil Koefisien Determinasi

Step	Cox & Snell R Square	Nagelkerke
1	.320	.427

### Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Sig.	Exp(B)
AGROW	.253	.960
LEV	.343	.000
OSHIP	.016*	6.099
INST	.755	1.623
ROA	.001*	1.014E72
IND	.239	.044
SIZE	.180	1.064
Constant	.454	579.703

Keterangan: \*) signifikan

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh rumus persamaan regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Frd} = 0,454 + 0,253 \text{ AGROW} + 0,343 \text{ LEV} + 0,016 \text{ OSHIP} + 0,755 \text{ INST} + 0,001 \text{ ROA} + 0,239 \text{ IND} + 0,180 \text{ SIZE}$$

### **1. Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap *Fraud***

Berdasarkan pengujian statistik, variabel stabilitas keuangan yang diproksikan dengan tingkat pertumbuhan aset (AGROW) menghasilkan angka signifikansi sebesar 0,253 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini mengandung arti bahwa stabilitas keuangan yang diproksikan dengan tingkat pertumbuhan aset (AGROW) tidak berpengaruh terhadap *fraud*. Aset merupakan cerminan kekayaan perusahaan yang dapat menunjukkan *outlook* dari suatu perusahaan. Sebuah perusahaan dikatakan besar atau kecil dapat dilihat dari total asetnya. Semakin banyak aset yang dimiliki, maka perusahaan itu termasuk perusahaan yang besar dan memiliki citra yang baik. Hal tersebut tentunya menjadi daya tarik bagi para investor, kreditur, maupun pengambil keputusan lainnya.

### **2. Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap *Fraud***

Berdasarkan pengujian statistik, variabel tekanan eksternal yang diproksikan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (LEV) menghasilkan angka signifikansi sebesar 0,343 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini mengandung arti bahwa tekanan eksternal yang diproksikan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (LEV) tidak berpengaruh terhadap *fraud*. Banyak perusahaan lebih memilih menerbitkan saham kembali untuk memperoleh tambahan modal usaha dari investor tanpa harus melakukan perjanjian hutang baru yang menyebabkan beban hutang perusahaan menjadi semakin besar dan *financial leverage* perusahaan semakin rendah (Prajanto, 2012).

### **3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Fraud***

Berdasarkan pengujian statistik, variabel kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan ada tidaknya kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP) menghasilkan angka signifikansi sebesar 0,016 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengandung arti bahwa kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan ada tidaknya kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP) berpengaruh terhadap *fraud*.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Maria (2013) kepemilikan saham oleh manajer dapat mensejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham karena dengan memiliki saham perusahaan, manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya, begitu pula bila terjadi kesalahan maka manajer juga akan menanggung kerugian sebagai salah satu konsekuensi kepemilikan saham. Hal ini merupakan insentif bagi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

#### **4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Fraud***

Berdasarkan pengujian statistik, variabel kepemilikan institusional yang diproksikan dengan kepemilikan saham oleh institusi (INST) menghasilkan angka signifikansi sebesar 0,755 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini mengandung arti bahwa kepemilikan institusional yang diproksikan dengan kepemilikan saham oleh institusi (INST) tidak berpengaruh terhadap *fraud*. Bathala *et al.* (1994) dalam Maria (2013) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh institusi merupakan salah satu *monitoring agents* penting yang memainkan peranan aktif dan konsisten dalam melindungi investasi saham yang ditanamkan dalam perusahaan. Mekanisme monitoring tersebut akan menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham.

#### **5. Pengaruh Target Keuangan Terhadap *Fraud***

Berdasarkan pengujian statistik, variabel target keuangan yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) menghasilkan angka signifikansi sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengandung arti bahwa target keuangan yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *fraud*. ROA tahun sebelumnya yang tinggi menunjukkan profitabilitas perusahaan yang tinggi dan menjadikan target perolehan laba yang harus diperoleh pada tahun berikutnya oleh perusahaan juga tinggi (Norbarani, 2012). Kondisi demikian akan memberikan tuntutan kepada manajemen untuk mencapai target laba yang setidaknya sama dengan laba yang diperoleh tahun sebelumnya sehingga menjadikan manajemen terpacu untuk melakukan suatu tindak kecurangan laporan keuangan.

## **6. Pengaruh Efektivitas Pengawasan Terhadap *Fraud***

Berdasarkan pengujian statistik, variabel efektivitas pengawasan yang diproksikan dengan proporsi komisaris independen (IND) menghasilkan angka signifikansi sebesar 0,239 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini mengandung arti bahwa variabel efektivitas pengawasan yang diproksikan dengan proporsi komisaris independen (IND) tidak berpengaruh terhadap *fraud*. Beasley (1996) dalam Hardiningsih (2010) menyatakan bahwa masuknya dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (komisaris independen) meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mengawasi manajemen untuk mencegah kecurangan laporan keuangan.

## **7. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Fraud***

Berdasarkan pengujian statistik, variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE) menghasilkan angka signifikansi sebesar 0,180 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini mengandung arti bahwa variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap *fraud*. Ukuran perusahaan menunjukkan kompleksitas dalam berbagai macam hal yang harus dihadapi oleh manajemen, misalnya ketika skala usaha perusahaan semakin besar maka kompleksitas usaha, tekanan, kepentingan, masalah, tantangan dan sebagainya akan menjadi semakin besar juga, begitupun sebaliknya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel stabilitas keuangan yang diproksikan dengan tingkat pertumbuhan asset (AGROW) menghasilkan angka signifikansi sebesar 0,253 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini mengandung arti bahwa stabilitas keuangan yang diproksikan dengan tingkat pertumbuhan asset (AGROW) tidak berpengaruh terhadap *fraud*. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh terhadap *fraud* ditolak.

2. Variabel tekanan eksternal yang diproksikan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (LEV) menghasilkan angka signifikansi sebesar 0,343 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini mengandung arti bahwa tekanan eksternal yang diproksikan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (LEV) tidak berpengaruh terhadap *fraud*. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh terhadap *fraud* ditolak.
3. Variabel kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan ada tidaknya kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP) menghasilkan angka signifikansi sebesar 0,016 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengandung arti bahwa kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan ada tidaknya kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP) berpengaruh terhadap *fraud*. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *fraud* diterima.
4. Variabel kepemilikan institusional yang diproksikan dengan kepemilikan saham oleh institusi (INST) menghasilkan angka signifikansi sebesar 0,755 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini mengandung arti bahwa kepemilikan institusional yang diproksikan dengan kepemilikan saham oleh institusi (INST) tidak berpengaruh terhadap *fraud*. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *fraud* ditolak.
5. Variabel target keuangan yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) menghasilkan angka signifikansi sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengandung arti bahwa target keuangan yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *fraud*. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa target keuangan berpengaruh terhadap *fraud* diterima.
6. Variabel efektivitas pengawasan yang diproksikan dengan proporsi komisaris independen (IND) menghasilkan angka signifikansi sebesar 0,239 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini mengandung arti bahwa variabel efektivitas pengawasan

yang diproksikan dengan proporsi komisaris independen (IND) tidak berpengaruh terhadap *fraud*. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa efektivitas pengawasan berpengaruh terhadap *fraud* ditolak.

7. Variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE) menghasilkan angka signifikansi sebesar 0,180 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini mengandung arti bahwa variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap *fraud*. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *fraud* ditolak.
8. Dari hasil analisis data diperoleh nilai koefisien determinasi Nagelkerke menunjukkan nilai 0,427 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 42,7% dan sisanya sebesar 57,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan diatas, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan mengambil periode waktu yang lebih panjang.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah proksi dari *fraud triangle*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amertha, I.S.P. 2013. "Pengaruh Return On Asset Pada Praktik Manajemen Laba Dengan Moderasi Corporate Governance". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, h. 373-387.
- Anisa, Widya Nur. 2012. "Pengaruh Financial Expertise of Committee Audit Members, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Terjadinya Kecurangan Pelaporan Keuangan". *Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Besari. 2009. "Pengaruh Kualitas Pelaksanaan Good Corporate Governance, Ukuran (size) dan Kompleksitas Bank Terhadap Fraud (Kasus Pada Bank Umum Tahun 2007)". *Tesis: FE Universitas Diponegoro*.
- Christyas, Lutfi Hanning. 2011. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Dewi, Kartika Shintia dan Prasentiono. 2012. Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, dan SIZE Terhadap Praktik Perataan Laba. *Diponegoro Journal of Management*. 1(2): 172-180.
- Djarwanto, P.S. 1996. "Mengenal Beberapa Uji Statistik Dalam Penelitian". Yogyakarta: Liberti.
- Dwiputri dan Soepriyanto. 2013. "Analisis Pengaruh Pengungkapan Etika Dan Unsur Good Corporate Governanace Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan". *Jurnal Universitas Bina Nusantara*.
- Ghozali, Imam. 2009. "Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit-Undip.
- Ghozali, Imam. 2011. "Ekonometrika Teori, Konsep Dan Aplikasi dengan SPSS 17". Semarang: Badan Penerbit-Undip.
- Ghozali, Imam. 2012. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20". Semarang: Badan Penerbit-Undip.



- Gozali, Go Rizal. 2012. "Evaluasi Penerapan Prinsip - Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Perilaku Fraud Pada Lembaga Perbankan Nasional (Studi Empiris pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk)". *Skripsi: FE Universitas Hasanuddin*.
- Gudono. 2012. "Analisis Data Multivariat". Yogyakarta: BPF.
- Handayani dan Indahningrum. 2009. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, Free Cash Flow Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol:11, No.3, Hlm. 189-207*.
- Hardiningsih, Pancawati. 2010. "Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Kajian Akuntansi Vol. 2, No. 1*.
- Hutomo, Oki suryo. 2012. "Cara Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Finansial". *Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Indriantoro, N. dan Supomo B. 1999. "Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen". BPF: Yogyakarta.
- Koroy, Tri Ramaraya. 2008. "Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan Oleh Auditor Eksternal". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 10, No. 1, h. 22-33*.
- Lou, Y. I., and M. L. Wang. 2009. "Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Reporting." *Journal of Business and Economic Research, Vol. 7, No. 2, h. 62-66*.
- Manurung, D.T.H. and N. Hadian. 2013. "Detection Fraud of Financial Statement with Fraud Triangle". *Proceedings of 23rd International Business Research Conference. Marriott Hotel: Melbourne, Australia*.
- Martyanta dan Daljono. 2013. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko, Tekanan dan Peluang (Studi Kasus pada Perusahaan yang Mendapat Sanksi dari Bapepam Periode 2002-2006)". *Diponegoro Journal Of Accounting Vol. 2, No. 2*.
- Murwaningsari, ETTY. 2009. "Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 11, No. 1, h. 30-41*.

- Norbarani, Listiana. 2012. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle yang Diadopsi Dalam SAS NO.99". *Skripsi: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Pangestti, I Gusti A.P.S. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba". *Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Pratama, Bagus. 2013. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Kualitas Audit". *Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Rahman, Fatahul. 2011. "Peran Manajemen Dan Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan". *Jurnal Eksis, Vol.7, No.2*.
- Skousen, C. J., K. R. Smith, dan C. J. Wright. 2009. "Detecting and Predecting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99". *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economis, Vol. 13, h. 53-81*.
- Subagyo P. dan Djarwanto. 2005. "Statistik Induktif". Yogyakarta: BPFE.
- Subagyo, Pangestu dan Djarwanto. 2012. "Statistika Induktif". Yogyakarta: BPFE.
- Sukirman dan M.P. Sari. 2013. "Model Deteksi Kecurangan Berbasis Fraud Triangle (Studi Kasus Pada Perusahaan Publik Di Indonesia)". *Jurnal Akuntansi dan Auditing, Vol. 9, No. 2, h. 199-225*.
- Suprajadi, Lusy. 2009. "Teori Kecurangan, Fraad Awareness, Dan Metodologi Untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan". *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar, Vol. 13, No. 2*.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 1998. No. 10, tentang perbankan.
- Widjaja, Amin. 2011a. Accounting Fraud. Jakarta: Harvarindo.
- Widyastuti, Tri. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal MAKSI. 9(1): 30-41*.
- Widyati, Maria Fransisca. 2013. "Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan". *Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 1, No. 1*.